

PENINGKATAN MENGIDENTIFIKASI KALIMAT TEKS TANGGAPAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA SISWA SMP

Qonita Nur Faizah¹⁾, Leli Triana²⁾, Sri Haryani³⁾

¹Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail:qonitanurfaizah10168@gmail.com, Telp: +6285727259979

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Tarub tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes tertulis. Penerapan model ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan saling mengajar satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Sebelum penerapan model, hanya 12 siswa (37,5%) yang mencapai ketuntasan, sementara 20 siswa (62,5%) belum tuntas. Setelah penerapan model, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 siswa (84,4%), dengan hanya 5 siswa (15,6%) yang masih belum tuntas. Peningkatan persentase ketuntasan sebesar 46,9% ini mencerminkan efektivitas model kooperatif tipe jigsaw dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Kata kunci: model kooperatif tipe jigsaw, struktur kalimat, ragam kalimat, hasil belajar

IMPROVING THE IDENTIFICATION OF RESPONSE TEXT SENTENCES WITH THE JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Abstract

This research aims to enhance student engagement and learning outcomes in identifying the structure and types of response text sentences through the implementation of the jigsaw cooperative learning model in class VII E of SMP N 2 Tarub for the 2023/2024 academic year. The method employed is descriptive qualitative, with data collection techniques comprising observation and written tests. The application of the jigsaw model entails grouping students into small teams for discussion and mutual teaching. The study findings reveal a significant improvement in students comprehension of the material. Prior to model implementation, only 12 students (37,5%) attained proficiency, while 20 students (62,5%) did not. Following the model's implementation, the number of proficient students increased to 27 (84,4%) with only 5 students (15,6%) yet to achieve proficiency. This 46,9% rise in proficiency percentage underscores the efficacy of the jigsaw model in fostering more active, collaborative, and enjoyable learning experiences.

Keywords: jigsaw model, sentence structure, sentence types, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual siswa. Pendidikan juga sebagai sarana yang sangat menentukan untuk tercapainya pembangunan nasional. Proses pendidikan dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur, dan sistematis mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Salah satunya adalah siswa dengan kemampuan yang rendah dalam memahami materi pembelajaran yang diikuti dengan hasil belajar yang rendah. Kondisi tersebut dialami oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang penting dan wajib diadakan di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008:1). Keterampilan lain yang harus dimiliki oleh siswa khususnya siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan mengidentifikasi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Namun, di SMP Negeri 2 Tarub, khususnya pada siswa kelas VII E ditemukan beberapa masalah yang menghambat pencapaian kompetensi ini secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi awal, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan masih rendah. Banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep dasar dan penerapan teori dalam soal-soal yang diberikan. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode ceramah yang dominan membuat siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 2 Tarub memiliki fasilitas yang memadai, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung metode pembelajaran yang inovatif. Siswa kelas VII E terdiri dari 32 siswa dengan beragam latar belakang kemampuan akademis. Kebanyakan dari mereka cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang rendah terhadap materi yang diajarkan dengan metode konvensional. Penyebab utama rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis serta bekerja sama. Selain itu, keterbatasan variasi dalam metode pengajaran membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Setelah mempertimbangkan berbagai alternatif, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dipilih sebagai solusi untuk diterapkan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu dari model-model kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005: 245). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu variasi model *collaborative learning*, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model ini dipilih karena efektifitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok. Penerapan model ini dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil di mana setiap anggota bertanggung jawab atas bagian tertentu dari mata pelajaran. Setelah memahami bagiannya, mereka kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lain, sehingga terbentuk pemahaman yang komprehensif melalui kolaborasi. Dengan penerapan model jigsaw, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa

kelas VII E SMP Negeri 2 Tarub dalam mengidentifikasi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan dapat meningkat secara signifikan. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kerja sama tim yang penting untuk masa depan mereka.

2. METODE

Waktu dan Tempat pelaksanaan *best practices* (setting)

Pelaksanaan *Best practices* bertempat di SMP Negeri 2 Tarub kelas VII E dengan lama pelaksanaan dua hari, sejak hari Kamis, tanggal 7 Maret 2024 dan Sabtu, tanggal 9 Maret 2024.

Target/Subjek *best practices*

Target atau subjek *best practice* yaitu siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Tarub yang berjumlah 32 siswa, siswa laki-laki berjumlah enam belas dan siswa perempuan enam belas.

Berikut prosedur penggunaannya.

1. Persiapan materi dan perangkat pembelajaran
 - a. Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari, yaitu struktur dan ragam kalimat teks tanggapan.
 - b. Materi dibagi menjadi beberapa sub-bagian yang dapat dipelajari secara terpisah oleh kelompok-kelompok kecil.
 - c. Guru menyiapkan lembar kerja, panduan diskusi, dan instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.
2. Pembentukan kelompok
 - a. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan siswa, sehingga dalam satu kelompok kecil terdiri atas kelompok heterogen yang berjumlah empat siswa.
 - b. Masing-masing kelompok dibagikan satu sub-bagian materi yang berbeda untuk dipelajari secara mendalam (kelompok ahli)
3. Tahap belajar kelompok ahli
 - a. Setiap anggota kelompok ahli mempelajari sub-bagian materi yang telah dibagikan.
 - b. Anggota kelompok yang menguasai materi berdiskusi agar setiap anggota dapat memahami semua materi yang sudah dibagikan .
4. Tahap pembelajaran kembali ke kelompok asal
 - a. Setelah mempelajari materi dalam kelompok yang sudah paham dan menguasai, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing.
 - b. Setiap anggota kelompok ahli kemudian mengajarkan sub-bagian materi yang sudah siswa pelajari kepada anggota masing-masing kelompok.
5. Diskusi dan presentasi kelompok
 - a. Kelompok asal mendiskusikan materi secara keseluruhan dan menyusun pemahaman bersama.
 - b. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil pembahasannya agar semua kelompok mendapatkan pemahaman yang sama.
6. Evaluasi dan refleksi
 - a. Guru memberikan tes tertulis atau lisan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang sudah dipelajari.
 - b. Siswa melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka jalani, memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan data kualitatif dengan melakukan observasi aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menilai partisipasi, peran, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan tes yang dikerjakan secara berkelompok serta individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini akan memberikan gambaran detail mengenai proses pembelajaran dan umpan balik siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

- 1) Persiapan materi dan instrumen pembelajaran
 - a) Guru menyiapkan materi pelajaran yang mencakup struktur dan ragam kalimat teks tanggapan. Materi ini kemudian dibagi menjadi beberapa sub-topik yang lebih kecil dan dapat dipelajari secara terpisah oleh kelompok-kelompok kecil.
 - b) Lembar kerja dan panduan diskusi dibuat untuk setiap sub-topik, termasuk instrumen evaluasi seperti soal tes.
- 2) Pemetaan materi
 - a) Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa sub-topik yang relevan dan dapat dipelajari secara terpisah oleh kelompok siswa.
 - b) Contoh sub-topik meliputi: pengenalan struktur kalimat, jenis-jenis kalimat dalam teks tanggapan, analisis kalimat kompleks, dan penerapan struktur kalimat dalam teks tanggapan.
- 3) Penyusunan lembar kerja dan panduan diskusi
 - a) Guru menyiapkan lembar kerja untuk setiap sub-topik yang akan dipelajari oleh kelompok ahli.
 - b) Lembar kerja mencakup pertanyaan pemahaman, tugas analisis, dan panduan diskusi agar siswa merasa terbantu dalam proses belajar terkait materi yang sudah dibagikan.
 - c) Panduan diskusi dirancang untuk memfasilitasi interaksi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok.
- 4) Pembentukan kelompok heterogen
 - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat siswa dengan kemampuan akademis yang bervariasi.
 - b) Kelompok heterogen ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki anggota yang dapat saling melengkapi dan membantu dalam memahami materi.
- 5) Penyusunan jadwal pembelajaran
 - a) Jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap dalam model jigsaw, termasuk tahap belajar kelompok asal dan presentasi kelompok.
 - b) Alokasi waktu yang cukup diberikan untuk diskusi kelompok dan refleksi hasil belajar.
- 6) Pengadaan sumber daya
 - a) Materi ajar, lembar kerja, dan alat tulis disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran.
 - b) Fasilitas kelas diatur sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran kelompok, termasuk pengaturan meja dan kursi yang memungkinkan interaksi antar siswa.

b. Pelaksanaan

Best practice ini dilakukan di kelas VII E SMP Negeri 2 Tarub, dalam satu kelas ada 32 siswa dengan perbandingan yang rata antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran jigsaw yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru mengawali proses belajar mengajar dengan menyapa siswa dan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran semua siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau kejadian sehari-hari yang relevan. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk menggugah minat siswa.
- 4) Guru menjelaskan secara singkat apa itu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam pelajaran.
- 5) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari empat siswa. Guru memastikan bahwa setiap kelompok memiliki anggota dengan kemampuan akademis yang bervariasi.
- 6) Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan menjadi yang paling menguasai dalam sub-topik tertentu dan kemudian akan mengajarkan sub-topik tersebut kepada anggota kelompok lain.
- 7) Guru membagi materi pelajaran menjadi beberapa sub-topik yang lebih kecil dan relevan. Setiap kelompok ahli diberikan satu sub-topik untuk dipelajari.
- 8) Guru memberikan lembar kerja dan panduan diskusi untuk setiap kelompok ahli. Lembar kerja ini mencakup pertanyaan pemahaman dan panduan diskusi untuk membantu siswa memahami materi.
- 9) Siswa dalam kelompok ahli mulai mempelajari dan mendiskusikan sub-topik mereka. Guru berkeliling. Bertanya dan menjelaskan kepada setiap kelompok apabila ada yang belum mereka pahami serta memberikan bimbingan juga klarifikasi jika diperlukan.
- 10) Siswa menggunakan beberapa sumber belajar seperti buku paket bahasa Indonesia dan LKS bahasa Indonesia untuk memperkaya pemahaman mereka tentang sub-topik yang diberikan.
- 11) Setelah menyelesaikan diskusi di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal mereka. masing-masing siswa berperan sebagai "ahli" dalam sub-topik tertentu dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.
- 12) Siswa dalam kelompok asal mendiskusikan materi yang telah diajarkan oleh anggota kelompok ahli, saling bertanya, dan memastikan bahwa semua anggota memahami materi secara menyeluruh.
- 13) Kelompok asal menyusun rangkuman bersama berdasarkan pemahaman dari semua anggota kelompok tentang seluruh materi. Guru memberikan bimbingan dan memastikan bahwa rangkuman mencakup semua poin penting dari materi yang dipelajari.
- 14) Setiap kelompok mempersiapkan presentasi berdasarkan rangkuman yang telah mereka buat. Tugas dibagi secara merata sehingga setiap anggota kelompok berkontribusi dalam presentasi.
- 15) Setiap kelompok melakukan latihan presentasi untuk memastikan bahwa semua anggota siap dan materi dapat disampaikan dengan jelas dan terstruktur.
- 16) Masing-masing kelompok memaparkan hasil pembahasan mereka di depan kelas. Sesi ini meliputi tanya jawab, dimana siswa dari kelompok lain dapat bertanya, memberikan saran ataupun masukan.
- 17) Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Guru juga mengapresiasi dan memberikan *reward* kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan pemahaman yang baik.

c. Evaluasi

Evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VII E SMP Negeri 2 Tarub dilakukan untuk menilai keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan ragam kalimat teks tanggapan. Instrumen

yang digunakan dalam evaluasi ini adalah tes tertulis, observasi, dan penilaian presentasi. Tes tertulis terdiri dari soal pilihan ganda dan esai yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara mendalam. Soal pilihan ganda menguji kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami konsep dasar struktur dan ragam kalimat, sementara soal esai menuntut siswa untuk memberikan jawaban analitis yang lebih rinci mengenai perbedaan dan contoh konkret dari kalimat-kalimat tersebut.

Pengamatan langsung dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat aktivitas, partisipasi, dan interaksi siswa dalam kelompok. Aspek-aspek yang dinilai mencakup kontribusi siswa dalam diskusi, kerjasama antar anggota kelompok, dan inisiatif dalam bertanya atau memberikan pendapat. Melalui lembar observasi, guru dapat mengidentifikasi siswa yang aktif dan siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, presentasi kelompok dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mempertimbangkan kejelasan penyampaian, penguasaan materi, penggunaan sumber belajar, dan kemampuan menjawab pertanyaan dari teman-teman sekelas.

Pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor yang berbeda pada setiap aspek. Bobot soal disesuaikan dengan tingkatan kognitif. Berikut adalah cara penghitungan skor untuk tes tertulis, observasi, dan presentasi.

1) Penghitungan skor tes tertulis

Setiap jawaban benar pada soal pilihan ganda mendapat 5 poin dengan total soal pilihan ganda 10, apabila siswa menjawab semua soal pilihan ganda dengan benar, maka akan mendapat total skor 50.

Setiap soal esai dinilai berdasarkan kriteria tertentu dengan maksimal 10 poin per soal dengan total soal 5. Apabila siswa menjawab semua soal esai dengan benar, maka akan mendapat total skor 50.

Berikut rumus akhir penghitungan nilai pada tes tertulis.

$$\text{Nilai: } 50 (\text{PG}) + 50 (\text{Esai}) = 100$$

2) Penghitungan skor observasi

- a) Keaktifan dalam diskusi: 20 poin
- b) Kerjasama dalam kelompok: 20 poin
- c) Inisiatif dan keberanian bertanya: 20 poin
- d) Kedisiplinan dan tanggung jawab: 20 poin
- e) Kemampuan memecahkan masalah: 20 poin

Berikut rumus akhir penghitungan nilai observasi.

$$\text{Nilai: } 20 + 20 + 20 + 20 + 20 = 100$$

3) Penghitungan skor presentasi

- a) Kejelasan penyampaian: 20 poin
- b) Penguasaan materi: 20 poin
- c) Penggunaan sumber belajar: 20 poin
- d) Kerjasama dalam kelompok: 20 poin
- e) Respon terhadap pertanyaan: 20 poin

Berikut rumus akhir penghitungan nilai presentasi.

$$\text{Nilai: } 20 + 20 + 20 + 20 + 20 = 100$$

Contoh penghitungan skor akhir siswa.

Tes tertulis: 80 poin

Observasi: 85 poin

Presentasi 90 poin

Total skor maksimal: $100 (\text{tes tertulis}) + 100 (\text{observasi}) + 100 (\text{presentasi}) = 300$

Total skor yang dicapai siswa: $80 (\text{tes tertulis}) + 85 (\text{observasi}) + 90 (\text{presentasi}) = 255$ poin.

d. Hasil dan Dampak

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VII E SMP Negeri 2 Tarub, yang terdiri dari 32 siswa, menunjukkan hasil yang signifikan dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, nilai rata-rata siswa dalam tes tertulis untuk materi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum tuntas, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 20 siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan. Setelah penerapan model kooperatif tipe jigsaw, jumlah siswa yang tuntas meningkat drastis. Sebanyak 27 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya 5 siswa yang belum tuntas.

Tabel 1. Peningkatan Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw di Kelas VII E

| Keterangan | Sebelum Penerapan Model | Sesudah Penerapan Model | Peningkatan Ketuntasan (%) |
|--|--------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| Total Siswa yang Nilainya di atas KKM | 12 | 27 | 46,9% |
| Total Siswa yang Nilainya bawah KKM | 20 | 5 | |
| Total Siswa | 32 | 32 | |
| Persentase Ketuntasan | 37,5% | 84,4% | 46,9% |

Penjelasan Tabel.

1) Jumlah Siswa yang Tuntas

Sebelum penerapan model, dari 32 siswa hanya 12 siswa (37,5%) yang tuntas dalam pembelajaran materi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan. Setelah penerapan model, jumlah siswa yang meningkat menjadi 27 siswa (84,4%).

2) Jumlah Siswa yang Belum Tuntas

Sebelum penerapan model, dari 32 siswa ada 20 siswa yang belum tuntas (62,5%) dalam pembelajaran materi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan. Setelah penerapan model, jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 5 siswa (15,6%)

3) Peningkatan Persentase Ketuntasan

Persentase ketuntasan meningkat sebesar 46,9% dari 37,5% sebelum penerapan model menjadi 84,4% setelah penerapan model.

Peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang tuntas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih terlibat dalam kegiatan kelompok, dan lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan sebesar 46,9%

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VII E SMP Negeri 2 Tarub menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi struktur dan ragam kalimat teks tanggapan. Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa jumlah yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara signifikan, dari 12 siswa sebelum penerapan model menjadi 27 siswa setelah penerapan model, dengan persentase ketuntasan yang melonjak dari 37,5 % menjadi 84,4%. Peningkatan sebesar 46,9% ini mencerminkan efektivitas model kooperatif tipe jigsaw dalam mengatasi kesulitan belajar. Model ini juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil akademik tetapi juga dari peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam diskusi, bekerja sama lebih baik dalam kelompok, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti mampu mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai kelas dan mata pelajaran. Langkah selanjutnya yang bisa diterapkan adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai penerapan model ini, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan model pembelajaran ini terus memberikan hasil yang optimal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variasi dan adaptasi model kooperatif tipe jigsaw yang dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di berbagai tingkatan. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di SMP Negeri 2 Tarub.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Aji, Wisnu Nugroho. 2016. *Model Jigsaw dalam Pengajaran Menulis Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Kurikulum berbasis Kompetensi Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Buku I*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inderawati, Rita, Dr. 2007. *TEFL II*. PGRI University.
- Masturoh, Eli. (2019). Jigsaw Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lebaksiu. *Widyasari-press.com*, 5 (6), 74.
- Mulyanto, Teguh. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Recount pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Widyasari-press.com*, 1 (2), 101.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.